

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Semua kegiatan pendidikan baik di jalur formal, nonformal, dan informal diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Untuk menjamin pencapaian mutu tujuan pendidikan di masing-masing satuan pendidikan, pemerintah menetapkan PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam hal ini, Menteri Pendidikan Nasional telah menerbitkan berbagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut adalah (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Dari ke delapan standar nasional pendidikan itu, (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar sarana dan prasarana sangat erat hubungannya dengan penulisan buku teks pelajaran.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunan dan penulisannya harus mengacu

pada tujuan pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks pelajaran atau buku ajar merupakan faktor penunjang bagi peserta didik dan merupakan media pembelajaran yang penting. Buku teks atau buku ajar dipandang sebagai suatu sarana untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Artinya, buku ajar yang digunakan di sekolah oleh guru atau peserta didik harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sedemikian sehingga dapat dipahami oleh peserta didik maupun guru. Dengan kata lain, buku ajar merupakan suatu media bagi penyajian suatu subjek secara terurut bagi keperluan mengajar dan belajar sehingga bermanfaat untuk pengkonstruksian suatu situasi belajar secara spesifik (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2005: 1).

Selama ini, sebagian besar masyarakat (khususnya komunitas pendidikan) beranggapan bahwa buku teks sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu buku teks wajib dan buku teks penunjang. Buku teks wajib atau buku paket adalah buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang biasanya disusun oleh tim yang anggotanya tentu mempunyai kualitas yang dipersyaratkan dan sudah memiliki kelayakan sebagai sumber belajar di sekolah-sekolah. Sementara itu, buku teks penunjang atau pelengkap adalah buku teks yang diterbitkan swasta yang biasanya ditulis oleh penulis, baik sendiri maupun kelompok yang berminat atau yang mempunyai pengalaman terhadap bidang pelajaran tertentu.

Keberadaan buku teks wajib dan buku teks penunjang menyebabkan jenis buku di Indonesia sangat beragam. Selain jenisnya yang beragam, buku-buku sekolah di Indonesia menyimpan berbagai persoalan yang kompleks, mulai dari prosedur pengadaannya, penilaiannya, pengedarannya ke sekolah, penggunaannya oleh peserta didik dan guru, dan kontribusinya terhadap hasil belajar peserta didik. Dari segi pengadaannya, persoalan yang dihadapi adalah bagaimana menyediakan buku-buku pelajaran yang bermutu tinggi dan dalam jumlah yang cukup untuk semua peserta didik sehingga penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang tercermin pada prestasi belajarnya dapat meningkat (Supriadi, 2001: 5).

Terkait dengan adanya persoalan buku-buku sekolah ini, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melakukan kontrol buku dengan cara penilaian. Tujuan dilakukannya penilaian buku teks pelajaran adalah menyediakan buku teks pelajaran yang layak pakai untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, meningkatkan mutu sumber daya perbukuan Indonesia, melindungi peserta didik dari buku-buku yang tidak berkualitas, dan meningkatkan minat dan kegemaran membaca. Menurut BSNP dalam Muslich (2010: 291), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Selain itu, menurut Suherli (2008), kriteria buku teks pelajaran yang telah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah antara lain (1) pada bagian belakang buku menggunakan legalitas berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 455 atau 505 atau Permendiknas Nomor 26/2005 atau Nomor 22/2007; (2) disajikan dalam bentuk satu tahun (tidak per semester); (3) mencantumkan harga jual maksimal buku pada jilid luar; (4) menggunakan kertas HVS bukan kertas koran; (5) pada bagian jilid muka tidak menggunakan embel-embel tulisan rujukan kurikulum yang digunakan. Menurut Supriadi (2001: 50), berkenaan dengan penilaian dan pengesahan buku sekolah terbitan swasta, studi terdahulu mengungkapkan bahwa

banyak buku yang beredar di pasaran belum disahkan penggunaannya. Artinya, masih banyak buku teks pelajaran yang beredar tetapi belum memperoleh rekomendasi penilaian dari Pusat Perbukuan Depdiknas.

Matematika merupakan ilmu yang dinilai sangat penting dan dibutuhkan dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika sebagai dasar dari ilmu-ilmu lain merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan daya pikir peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan definisi matematika menurut Hudojo (2003: 40-41) bahwa matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, bersifat abstrak, penalarannya bersifat deduktif dan berkenaan dengan gagasan terstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis. Oleh karena itu, matematika harus dipelajari peserta didik mulai dari tahap perkembangan intuitif, operasional konkret, dan operasional formal. Mengingat bahwa matematika pada hakekatnya merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat deduktif, maka kemampuan nalar tidak dapat dipisahkan dari kebenaran materi matematika ketika seorang individu membangun kemampuan matematikanya. Jadi, buku teks matematika yang digunakan sebagai sumber belajar harus mampu merangsang peserta didik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mandiri serta mengemas dan menyajikan hal yang abstrak tersebut agar menjadi sesuatu yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki empat puluh empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus negeri dan tujuh puluh lima Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus swasta. Dilihat dari akreditasi yang diperoleh, masing-masing sekolah di Kabupaten Sragen memiliki kualitas yang berbeda. Perbedaan kualitas yang dimiliki setiap sekolah di Kabupaten Sragen ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran peserta didik seperti penggunaan buku teks.

Hasil observasi awal peneliti di beberapa sekolah negeri maupun swasta menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Kabupaten Sragen menggunakan buku teks yang beragam dalam proses pembelajaran. Selain buku teks, banyak juga sekolah yang menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pendamping buku teks. Dari lima belas Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat sembilan SMP menggunakan buku matematika terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional berjudul *Matematika Konsep dan Aplikasinya* karangan Dewi Nurharini dan Tri Wahyuni, lima SMP menggunakan buku matematika terbitan Erlangga yang berjudul *Matematika untuk SLTP* karangan M. Cholik, A. Sugijono dan D. Subroto, satu SMP menggunakan buku matematika terbitan Platinum yang berjudul *Berlogika dengan Matematika* karangan Umi Salamah. Hasil observasi awal penggunaan buku teks matematika SMP kelas VIII di Kabupaten Sragen secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

Selain daftar buku teks matematika kelas VIII SMP yang digunakan di Kabupaten Sragen, melalui angket yang diberikan oleh peneliti diperoleh juga informasi bahwa buku teks yang digunakan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut penilaian dari beberapa guru, buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut sudah menyajikan materi secara urut tetapi tugas-tugas yang diberikan kurang variatif dan bahasa yang digunakan kurang dapat dipahami oleh peserta didik.

Pada penilaian awal, peneliti menemukan beberapa kelemahan dari salah satu buku teks yang dipakai dalam proses pembelajaran kelas VIII, yaitu *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk SMP kelas VIII* baik dari aspek materi, penyajian, dan bahasa menurut standar BSNP. Dilihat dari aspek materi, terdapat soal dan contoh soal yang tidak akurat sehingga dapat menghambat pemahaman matematika peserta didik. Dari aspek penyajian, setiap bab tidak menyebutkan materi prasyarat yang harus dikuasai oleh peserta didik, padahal materi prasyarat sangat penting untuk mengkonstruksi pengetahuan. Sedangkan

pada aspek bahasa, peneliti menemukan beberapa kalimat dalam buku teks tersebut belum memakai ejaan yang sesuai dengan EYD.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa banyak buku teks matematika yang beredar di Kabupaten Sragen, tetapi belum diketahui secara jelas kualitasnya. Selain itu, penelitian terhadap buku teks belum banyak ditemukan, khususnya di Kabupaten Sragen sehingga sangat penting untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai kualitas buku teks matematika kelas VIII yang secara umum digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis buku *Matematika Konsep dan Aplikasinya* karangan Dewi Nurharini dan Tri Wahyuni terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Alasan pemilihan buku tersebut untuk dianalisis adalah karena buku tersebut paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran di SMP kelas VIII di Kabupaten Sragen. Untuk menghindari subjektivitas peneliti, peneliti melibatkan seorang guru matematika dari SMP Negeri 1 Sidoharjo dan teman sejawat untuk bekerja sama dengan peneliti dalam menganalisis materi, penyajian, dan bahasa buku teks matematika.

B. Rumusan Masalah

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang mempunyai peran dominan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu sebagai media untuk menyampaikan materi kurikulum. Selain jenisnya yang beragam, buku-buku sekolah di Indonesia menyimpan berbagai persoalan yang kompleks. Studi terdahulu mengungkapkan bahwa banyak buku yang beredar di pasaran tetapi belum disahkan penggunaannya. Terkait dengan adanya persoalan buku-buku sekolah ini, pemerintah melalui BSNP melakukan kontrol buku dengan cara penilaian. Tujuan dilakukannya penilaian buku teks pelajaran adalah menyediakan buku teks pelajaran yang layak pakai untuk meningkatkan mutu pendidikan dan melindungi peserta didik dari buku-buku yang tidak berkualitas.

Pusat Perbukuan Depdiknas (2005: 7) menyebutkan tiga aspek standar buku teks pelajaran matematika, yaitu aspek materi, penyajian, dan bahasa.

Berdasar uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah buku *Matematika Konsep dan Aplikasinya* karangan Dewi Nurharini dan Tri Wahyuni terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional yang digunakan di Kabupaten Sragen sudah memenuhi standar aspek materi buku teks matematika menurut BSNP?
2. Apakah buku *Matematika Konsep dan Aplikasinya* karangan Dewi Nurharini dan Tri Wahyuni terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional yang digunakan di Kabupaten Sragen memuat materi pokok yang memenuhi standar aspek penyajian buku teks matematika menurut BSNP?
3. Apakah buku *Matematika Konsep dan Aplikasinya* karangan Dewi Nurharini dan Tri Wahyuni terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional yang digunakan di Kabupaten Sragen memuat materi pokok yang memenuhi standar aspek bahasa buku teks matematika menurut BSNP?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, dapat kita diketahui tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah buku *Matematika Konsep dan Aplikasinya* karangan Dewi Nurharini dan Tri Wahyuni terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional yang digunakan di Kabupaten Sragen sudah memenuhi standar aspek materi, penyajian, dan bahasa buku teks matematika menurut BSNP.
2. Untuk mengetahui apakah buku *Matematika Konsep dan Aplikasinya* karangan Dewi Nurharini dan Tri Wahyuni terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional yang digunakan di Kabupaten Sragen

memuat materi pokok yang memenuhi standar aspek materi, penyajian, dan bahasa buku teks matematika menurut BSNP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian buku teks yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, memberikan pedoman untuk mengetahui lebih rinci kriteria buku teks matematika kelas VIII yang baik untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi sekolah, memberikan masukan dan informasi dalam memilih dan menentukan buku teks matematika yang baik untuk dipakai pada tahun ajaran mendatang.
3. Bagi penulis buku teks, memperoleh masukan dan pedoman dalam penyusunan buku teks matematika yang memenuhi standar sehingga buku teks cetakan berikutnya lebih berkualitas.
4. Bagi penerbit buku teks, memberikan pedoman dalam memilih buku teks yang berkualitas untuk diterbitkan.
5. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang cara penulisan dan kriteria buku teks pelajaran yang baik dan berkualitas yang akan digunakan dalam menentukan buku ajar di masa mendatang.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Pusat Bahasa Depdiknas (2008: 60) menyebutkan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan penelaahan dan penilaian materi, penyajian, dan bahasa buku

Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk kelas VIII SMP yang digunakan di Kabupaten Sragen berdasarkan indikator dalam pedoman penilaian buku pelajaran matematika untuk sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dari Pusat Perbukuan Depdiknas.

2. Buku Teks Matematika

Buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu, berisi bahan yang telah terseleksi, dan berkaitan dengan bidang studitertentu. Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas dalam Muslich (2010: 50), buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasanya dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

3. Analisis Materi, Penyajian, dan Bahasa Buku Teks Matematika

Pusat Perbukuan Depdiknas (2005: 7) menyebutkan tiga aspek standar buku teks pelajaran matematika, yaitu aspek materi, penyajian, dan bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis buku teks matematika yang meliputi ketiga aspek standar tersebut. Pada aspek materi, penyajian, dan bahasa, masing-masing memuat beberapa sub aspek yang harus dianalisis.

Pada aspek materi, terdapat sepuluh sub aspek yang harus dianalisis, yaitu sub aspek kelengkapan materi, keakuratan materi, penalaran dan pembuktian, pemecahan masalah, komunikasi, keterkaitan, penyajian/representasi, kompetensi dalam kurikulum, materi tidak tumpang tindih, dan soal-soal kontekstual.

Pada aspek penyajian, terdapat dua belas sub aspek yang harus dianalisis, yaitu sub aspek tujuan, materi prasyarat, perkembangan teknologi, hands on activity, kebermanfaatan dan manfaat, proses pembentukan pengetahuan, mendorong peserta didik supaya terikat dan tertarik pada matematika, rangkuman, evaluasi mandiri, dan refleksi, penyajian dapat dipahami peserta didik, kumpulan rumus, penyajian dan penulisan konsep, ide, istilah, rumus,

definisi, teorema penting secara jelas, dan memperhatikan kode etik dari hak cipta, tata krama, dan gender.

Pada aspek bahasa, terdapat lima sub aspek yang harus dianalisis, yaitu sub aspek penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, melibatkan kemampuan berpikir logis, struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik, ejaan yang baku, dan komunikatif. Dalam penelitian ini dilakukan pula analisis buku berdasarkan materi pokok, yaitu materi pokok aljabar, dan geometri.